

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Persepsi Risiko

a. Persepsi

Persepsi adalah kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan dan memfokuskan pikiran pada suatu hal sebelum menginterpretasikannya. Proses pembentukan persepsi terjadi ketika seseorang menerima stimulus dari lingkungan melalui panca indra, kemudian stimulus tersebut diolah oleh otak menjadi pemahaman (Alizamar, 2016). Setiap individu atau kelompok bisa memiliki persepsi yang berbeda tentang suatu hal. Perbedaan ini muncul karena tolak ukur nilai yang dianut masing-masing individu berbeda (Ola & Kroon, 2020).

b. Risiko

Risiko adalah kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat merugikan perusahaan atau bisnis dan kejadian tersebut tidak dapat diprediksi (Latifiana, 2017). Darmawi (2016) menyatakan bahwa risiko berkaitan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak diinginkan atau tidak terduga. Sementara itu, Santosa dan Kuswanto (2016) mendefinisikan risiko sebagai kombinasi dari tingkat probabilitas dan keparahan suatu peristiwa, serta mengakui bahwa setiap kejadian bisa memiliki lebih dari satu konsekuensi. Definisi ini sejalan

dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 yang menekankan bahwa risiko dalam konteks keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hasil dari identifikasi bahaya serta penilaian terhadap kemungkinan dan tingkat keparahan dampak dari suatu kejadian di tempat kerja. Sementara itu, menurut ISO 31000, risiko didefinisikan sebagai efek dari ketidakpastian terhadap pencapaian tujuan, yang mencakup kemungkinan dampak positif maupun negatif.

Menurut beberapa peneliti, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi persepsi risiko, baik dalam lingkungan kerja maupun di luar pekerjaan. Faktor-faktor ini meliputi karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan, serta motivasi dan aspek lainnya (Chaswa et al., 2020).

c. Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah proses di mana individu menginterpretasikan informasi terkait risiko yang mereka terima. Jika seseorang memiliki persepsi yang buruk terhadap risiko, maka perilakunya cenderung mengabaikan paparan risiko tersebut (Sonia, 2015). Persepsi risiko sangat penting karena dapat mengubah perilaku seseorang. Persepsi ini juga memengaruhi cara seseorang merespons bahaya dan risiko di sekitarnya (Putri, 2016).

2. Kecelakaan Kerja

a. Kecelakaan Kerja

Kecelakaan adalah kejadian tak terduga yang tidak diinginkan oleh setiap individu karena dapat menyebabkan cedera, kerusakan dan kerugian. Kecelakaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kelalaian pekerja atau perusahaan, yang dapat menimbulkan trauma bagi kedua belah pihak. Bagi pekerja, cedera dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka karena tidak dapat melakukan aktivitas seperti sebelumnya. Bagi perusahaan, kecelakaan dapat menyebabkan kerugian karena pekerja tidak dapat bekerja secara optimal, yang mengakibatkan penurunan kualitas dan kerugian finansial. Selain itu, perusahaan harus melakukan penyelidikan terkait kecelakaan kerja, yang memerlukan waktu dan biaya tambahan (Ridley, 2008).

Umumnya, kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor fisik dan manusia. Faktor fisik mencakup kondisi lingkungan kerja yang tidak aman, seperti lantai licin, pencahayaan yang kurang memadai dan silau. Sedangkan faktor manusia meliputi perilaku pekerja yang tidak mematuhi keselamatan, kelalaian, mengantuk, kelelahan dan lain sebagainya. Dari berbagai kecelakaan kerja yang terjadi, faktor manusia sering menjadi penyebab utama (Buntarto, 2015). Pada dasarnya, kecelakaan disebabkan oleh dua hal, yaitu tindakan manusia yang tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*). Menurut Umaindra dan Saptadi (2018), penelitian-penelitian

yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor manusia memiliki peran penting dalam terjadinya kecelakaan. Hasil-hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa 80-85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan manusia.

b. Penyebab Kecelakaan Kerja

Menurut Tarwaka (2016), dalam Kurniawan dan Kusumawardhani (2017), penyebab kecelakaan kerja dikelompokkan sebagai berikut :

1. Sebab Dasar atau Asal Mula Sebab, meliputi:

- a) Komitmen atau partisipasi dari pihak manajemen atau pimpinan dalam penerapan K3 di perusahaannya.
- b) Manusia atau para pekerjanya sendiri.
- c) Kondisi tempat kerja, sarana kerja dan lingkungan.

2. Sebab Utama, meliputi :

- a) Faktor manusia atau tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang dilatarbelakangi oleh sebab kurangnya pengetahuan dan keterampilan, sikap dan tingkah laku yang tidak aman, kebingungan dan stres karena prosedur kerja yang baru belum dapat dipahami, penurunan konsentrasi, kurang motivasi kerja dan lain sebagainya.
- b) Faktor lingkungan atau kondisi tidak aman (*unsafe condition*) meliputi mesin, peralatan, lingkungan, tempat kerja, proses kerja dan lain sebagainya.

- c) Interaksi manusia dan sarana pendukung kerja yang tidak sesuai (*unsafe man-machine interaction*).

3. *Perceived Risk*

Salah satu teori utama dalam studi persepsi risiko adalah paradigma psikometrik yang memanfaatkan dimensi *perceived risk*, yang berasal dari bidang psikologi dan teori pengambilan keputusan. Paradigma ini berpendapat bahwa dengan alat ukur yang tepat (seperti survei), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi risiko dapat dihitung. Melalui pengukuran dimensi-dimensi *perceived risk* ini, dapat dipahami bagaimana pekerja mempersepsikan bahaya di lingkungan kerja mereka. Penelitian pada berbagai kelompok menunjukkan bahwa skala psikometrik dapat mengidentifikasi dan mengukur kesamaan persepsi risiko serta sikap di antara kelompok-kelompok tersebut (Afifah, 2011).

Studi oleh Slovic (1987), mengidentifikasi tujuh kriteria dalam dimensi paradigma psikometrik yang mempengaruhi persepsi risiko individu, yaitu:

- a. *Risk Voluntary*

Dimensi ini menjelaskan tentang seberapa jauh responden mempersepsikan risiko keselamatan sebagai sesuatu yang dapat atau tidak diterima (sukarela/terpaksa).

- b. *Immediacy of Effect*

Dimensi ini menjelaskan tentang seberapa jauh pekerja mempersepsikan kecepatan efek dari risiko keselamatan yang ada,

apakah segera dirasakan atau dirasakan setelah jangka waktu yang lama.

c. *Knowledge of Risk*

Dimensi ini menjelaskan tentang seberapa jauh responden mempersepsikan risiko pekerjaan berdasarkan pengetahuan non formal (pengalaman pribadi atau orang lain) yang dimiliki.

d. *Control of Risk*

Dimensi ini menjelaskan tentang seberapa jauh pekerja mempersepsikan kendali atas suatu risiko yang ada pada setiap kegiatan kerja.

e. *Catastrophic Potential*

Dimensi ini menjelaskan tentang seberapa jauh responden mempersepsikan keluasan risiko apabila terjadi kecelakaan.

f. *Common Dread*

Dimensi ini menjelaskan tentang seberapa jauh responden mempersepsikan ketakutan yang dirasakan mengenai risiko saat bekerja.

g. *Severity of Consequence*

Dimensi ini menjelaskan tentang seberapa jauh responden mempersepsikan keparahan risiko apabila terjadi kecelakaan saat bekerja.

4. Pekerja *Engineering*

a. Pekerja

Pengertian pekerja sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Oleh karena itu, pekerja dapat diartikan sebagai setiap orang yang melakukan pekerjaan dan mendapatkan upah atau imbalan lain.

Pekerjaan umumnya didefinisikan sebagai kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Istilah pekerjaan digunakan untuk menggambarkan tugas atau kerja yang menghasilkan karya yang bernilai imbalan, baik dalam bentuk uang maupun bentuk lainnya.

b. Divisi *Engineering*

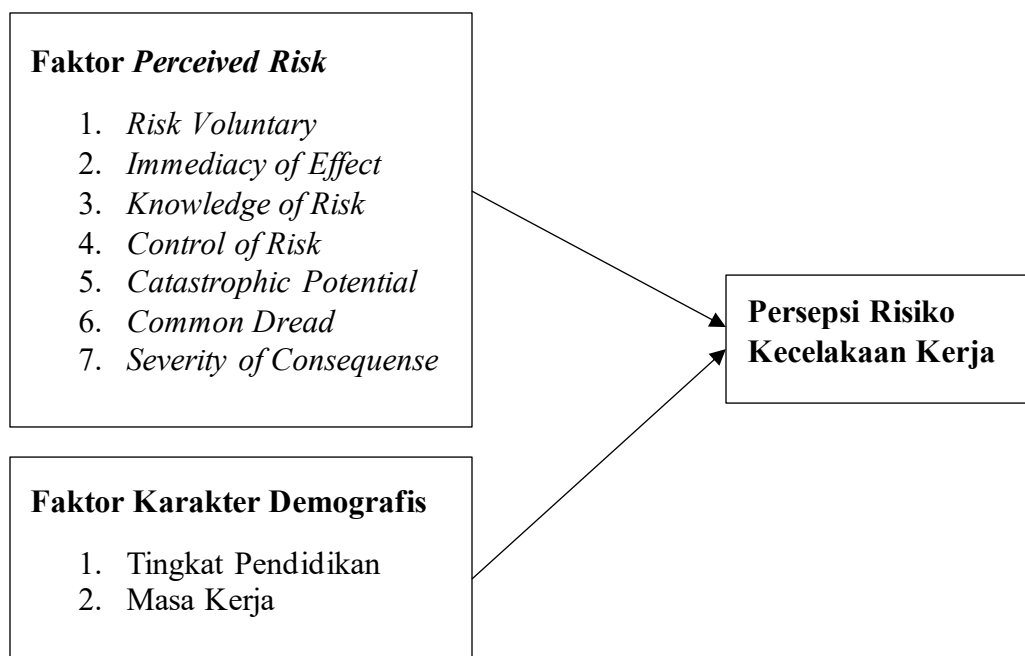
Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2014 tentang Keinsinyuran, dijelaskan bahwa keteknikan merupakan kegiatan teknis yang memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang berlandaskan pada kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menambah nilai dan kegunaan secara berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek keselamatan, kesehatan, manfaat, kesejahteraan masyarakat, serta pelestarian lingkungan.

Divisi *engineering* adalah salah satu bagian dalam perusahaan atau organisasi yang memiliki tanggung jawab untuk merancang, mengembangkan, menguji dan memelihara berbagai sistem, struktur

dan perangkat. Di PT Amariyls Karisma Gemilang, divisi ini terdiri dari beberapa departemen, yaitu *Production Support*, *Maintenance Repair*, *Utility*, *Machining* dan *Process Engineer (PE)*.

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis

a. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan dimensi *perceived risk* risiko kecelakaan kerja antar tingkat pendidikan pada pekerja divisi *engineering* PT Amariyls Karisma Gemilang.

- Ha : Terdapat perbedaan dimensi *perceived risk* risiko kecelakaan kerja antar tingkat pendidikan pada pekerja divisi *engineering* PT Amarilys Karisma Gemilang.

b. Berdasarkan Masa Kerja

- Ho : Tidak terdapat perbedaan dimensi *perceived risk* risiko kecelakaan kerja antar masa kerja pada pekerja divisi *engineering* PT Amarilys Karisma Gemilang.
- Ha : Terdapat perbedaan dimensi *perceived risk* risiko kecelakaan kerja antar masa kerja pada pekerja divisi *engineering* PT Amarilys Karisma Gemilang.